

EKONOMI PENDIDIKAN

Dr. H. Oong Komar

Abstrak

Ekonomi pendidikan merupakan cabang ilmu yang menganalisis problematika Pendidikan secara ekonomi untuk memperoleh parameter dalam rangka perencanaan yang lebih baik. Ekonomi pendidikan tidak memberikan jawaban yang tuntas terhadap efektivitas pendidikan, namun membantu memberikan informasi mengenai situasi dan konsekuensi program pendidikan dalam rangka pengambilan keputusan. Ekonomi pendidikan berusaha mengkuantifikasi variabel program pendidikan dan hasil-hasilnya ke dalam harga-harga, sehingga perolehannya lebih nyata dalam angka-angka, apakah itu besarnya investasi ataukah manfaatnya. Oleh karena itu, permasalahan yang belum terbebaskan dalam ekonomi pendidikan adalah memisahkan antara pendidikan sebagai investasi dengan sebagai konsumsi, sehingga estimasi biaya dan keuntungan dilakukan secara konsensus dengan ketepatan tingkat bunga dan reduksi umum.

Mengapa ekonomi pendidikan ?

Paling tidak jawabannya di dasarkan pada dua hal : pertama, berdasarkan tradisi, kedua, berdasarkan akademisi. Telah lama ada anggapan pada masyarakat, bahwa pemilikan anak adalah jaminan, apakah itu jaminan hari tua, ataupun rizki kekayaan yang mungkin diperoleh berkat mahar perkawinan, warisan, dan lain-lain. Seiring dengan pergeseran budaya, paham tersebut semakin terkikis, namun tetap akarnya melekat, bahwa anak adalah regenerasi, walaupun pada dewasa ini tak lagi lazim meluncur ucapan dari mulut sebahagian orang tua, bahwa anak adalah jaminan hari tuanya.

Secara akademisi terlihat ada kesepakatan persepsi bahwa pendidikan sebagai investasi, yang walaupun pengungkapan indikasi bahwa pendidikan sebagai aktivitas ekonomi sering berlain-lainan. Pertama, indikasi investasi pendidikan dilihat dari sudut adanya kontribusi pendidikan terhadap GNP terutama hubungan antara input modal dengan tenaga kerja, kedua, indikasi investasi pendidikan dilihat dari sudut adanya hubungan antara pemakai pendidikan dengan pertumbuhan

pendapatan, ketiga, indikasi investasi pendidikan dilihat dari sudut adanya perhitungan nilai (uang) pengembalian pemakaian pendidikan, keempat, investasi pendidikan dilihat dari sudut adanya hubungan rasio enrolment sekolah dengan GNP.

Mengenai investasi pendidikan atau human investment pada umumnya digolongkan kepada investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung ialah substansi dimensial pasti atau obyektif seperti bentuk uang atau barang yang relatif mudah (cepat/segera) ditukar atau dinilai (dengan uang). Termasuk investasi langsung adalah (a) barang fisik seperti tanah, gedung, mebeuler, (b) moneter, yakni uang dan "kartu uang" (c). produksi ialah pengadaan bahan baku atau barang lain yang menghasilkan, (d) bikinan (renewable) seperti mesin produksi.

Investasi tak langsung adalah substansi yang subjektif dan multivariat. Diantara investasi tidak langsung tersebut dapat berbentuk: (a) human capital yakni kemampuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dimanfaatkan dalam pendidikan; (b) Human yield adalah usaha dan kegiatan seseorang yang difungsikan untuk meningkatkan kehidupan dan penghidupannya. Human yield diantaranya adalah layanan dan fasilitas kesehatan, on the job training, pendidikan dan migrasi (pencari kerja dan bersekolah). Usaha dan. layanan serta fasilitas kesehatan memungkinkan perbaikan dan peningkatan kualitas hidup. Kematian bayi dini yang disebabkan penyakit tertanggulangi dan orang tua tingkat harapan hidupnya relatif menjadi lebih panjang. Usaha on the job training memungkinkan perolehan dan peningkatan keterampilan kerja dalam rangka penguasaan jenis- jenis pekerjaan atau mesin khusus. Usaha pendidikan memungkinkan penyiapan teknostruktur dan tenaga kerja yang lebih produktif. Usaha migrasi memungkinkan perolehan lapangan kerja dalam rangka mengejar kehidupan yang produktif demi penghidupan yang sejahtera ;

(a) Human intelektual adalah pemanfaatan fungsi insaniah dan intelektive seseorang bagi pengembangan orang lain;

- (b) Students and parent's foregone income adalah penghasilan yang hilang atau tidak diterimakan yang bersangkutan karena ia bersekolah dan pembiayaan dari orang tua yang di tanamkan untuk anaknya yang bersekolah;
- (c) Depreciation adalah penyusutan harga/nilai karena aus dalam pemakaiannya;
- (d) Tidak kena pajak adalah biaya pajak yang seharusnya dipungut, namun kenyataannya tidak, berhubung ketentuan tertentu dimana pendidikan sebagai usaha sosial;
- (e) Non-moneter adalah nilai perasaan yang hilang dan terganggu oleh keharusan belajar;
- (f) Waktu adalah waktu yang diambil oleh seseorang dalam proses pendidikan;

Human capital masih diperdebatkan antara yang setuju dan yang tidak. Pihak yang setuju berargumentasi bahwa merupakan sesuatu yang tak dapat dipungkiri, modal manusia itu nyata memberikan kontribusi terhadap perkembangan kehidupan yang menyeluruh (Schultz). Sedangkan pihak yang tidak-setuju berargumentasi bahwa bagaimanapun orang tidak seharusnya dipandang sebagai barang modal, sebab nyatanya nodal tersebut untuk kepentingannya sendiri (J.S. Dill).

Perbedaan pandangan tersebut berkaitan dengan persepsi yang berlainan. Kelompok yang setuju mempersepsikan human capital sebagai rasionalistis dan materialistis, karena itu human capital itu dapat memperluas tersedianya rentang pilihan dalam memperoleh kesejahteraan hidupnya. Sedangkan kelompok yang tidak setuju mempersepsikan manusia sebagai makhluk yang luhur dan humanistis, karena itu human capital itu dapat mereduksi manusia menjadi unsur materi, maka harus dicegahnya.

Ekonomi pendidikan memandang proses pendidikan sebagai aktivitas ekonomi, yakni pendayagunaan sumber pendidikan secara optimal dan untuk memperoleh nilai yang maksimal. Ekonomi pendidikan

mengarahkan kesempatan penanaman modal manusiawi sepanjang mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi. Ekonomi pendidikan melaksanakan upaya maksimalisasi keuntungan dengan biaya yang rendah.

Ekonomi pendidikan menganalisis program pendidikan dalam rangka membimbing pengelolaan biaya yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh.' Pertimbangan pokoknya adalah efektivitas pembiayaan untuk pelaksanaan program, implementasi dan pencapaian tujuan. Aset pencapaian tujuan merupakan sumber dana yang didistribusikan kepada setiap unit usaha agar menghasilkan pendapatan. Unit usaha yang dipandang kurang produktif dipindahkan dananya kepada unit usaha yang berpenghasilan tinggi, sehingga menambah jumlah pendapatan.

Ekonomi pendidikan merupakan cabang ilmu yang menganalisis problematik pendidikan secara ekonomi, terutama untuk memperoleh parameter yang memungkinkan perencanaan dan pengelolaan/manajemen pendidikan yang lebih baik.

Pembiayaan Pendidikan

Berbagai literatur melukiskan adanya kesepakatan terhadap segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan baik moneter maupun non-moneter disebut dengan pembiayaan.

Walaupun demikian, terdapat perbedaan dalam menguraikan unsur-unsur dan pengelompokan substansinya. Untuk itu sekurang-kurangnya terdapat lima golongan. Pertama, berpandangan bahwa unsur pembiayaan terdiri atas komponen-komponen modal, penyelenggaraan, pemeliharaan dan penghapusan dan pengembangan. Kedua, beranggapan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas komponen current cost, capital cost, dan foregone income. Ketiga yang beranggapan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas komponen : opportunity cost, fixed, variabel and marginal cost, external cost, shadow price cost, joint cost. Keempat, yang beranggapan bahwa unsur pembiayaan pendidikan

terdiri atas komponen capital cost, current cost, consumable cost, foregone income cost, private Cost. Kelima, yang beranggapan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas komponen institution cost, opportunity cost, student cost, employer cost.

Adapun sumber-sumber pembiayaan pendidikan terbagi atas tiga jalur, yakni dana masyarakat (pemerintah), dana sumbangan (sosial, swasta, perusahaan) dan dana keluarga. Dana masyarakat yang dihitung pada umumnya dari jumlah alokasi dana yang ditanamkan untuk pembiayaan pendidikan. Dana sumbangan yang dihitung berdasarkan jumlah sumbangan yang disertakan untuk pembiayaan pendidikan. Dana keluarga yang dihitung menurut besarnya pengeluaran untuk keperluan pendidikan.

Pembiayaan capital cost merupakan pengeluaran modal tetap/ asset permanent seperti tanah, gedung dan perabot atau nilai harga sewanya dengan memperhitungkan pengurangan nilai penyusutan. Besar nilai penyusutan biasanya dihitung antara 10% - 15% dari harga beli.

Pembiayaan current cost merupakan pengeluaran biaya rutin seperti untuk gaji/honor, rekening, pemeliharaan dan lain-lain.

Pembiayaan consumable cost merupakan pengeluaran untuk bahan habis pakai, ATK (alat tulis kantor), konsumsi, biaya perayaan, dll.

Pembiayaan foregone income merupakan pengeluaran yang tidak diterima berhubung terganggu kegiatan pendidikan. Seperti orang tua tak menikmati sesuatu waktu senggangnya karena terganggu anaknya yang belajar. Pelajar tidak menerima upah sebagaimana yang bekerja karena ia bersekolah. Lembaga pendidikan memperoleh dispensasi tidak kena pajak. Bunga uang yang ditanamkan dalam pendidikan tidak diterima, dll.

Menghitung penghasilan anak yang tidak diterima karena ia bersekolah ialah dengan cara seluruh penghasilan anak pada usianya dikurangi persentase (%) partisipasi tenaga kerja dalam usia tersebut, dan

persentase tingkat pengangguran pada usia yang bersangkutan, dengan formula sebagai berikut:

$$PHA = \Sigma G - (P+PTK) \Sigma G$$

Untuk menghitung bunga uang yang tidak diterimakan karena ditanamkan dalam pendidikan adalah sebesar 5%.

Pembiayaan private cost merupakan pengeluaran pribadi siswa untuk keperluan pendidikannya, seperti transportasi, pakaian, buku, jajan, alat tulis, dll.

Untuk itu, perhitungan biaya keseluruhan merupakan harga satuan biaya (unit cost) apakah itu unit cost secara nasional, regional, sekolah yang bersangkutan, ataupun individu siswa.

Metode penghitungan biaya pendidikan antara lain : (a) internal rate of return, (b) benefit cost ratio. Prasyarat kedua perhitungan tersebut adalah: present value, break event point, unit cost.

Rate of return

Adalah konsekwensi ekonomis dari tingkat pendidikan seseorang dengan menggunakan perhitungan tahun dasar sekarang atau titik persamaan nol. Terdapat dua orientasi, yakni private returns, dan social returns. Private returns menghitung pendapatan seseorang sampai sama dengan modal yang digunakannya untuk pendidikannya. Sedangkan social returns menghitung produktivitas nasional sampai sama dengan jumlah pengeluarannya/pembelanjannya. Lebih jauh Alan Thomas (1971) mengatakan: "... the internal rate of return to an investment is defined as that rate which equates the present value of the investment to zero".

Cara menghitung present value dengan menggunakan Label yang memuat lajur tahun, pengeluaran/penerimaan, bunga/ inflasi dan present value. Pada kolom tahun ditetapkan adanya tahun basis (base year).
Contoh:

TABEL 1
PRESENT VALUES

TAHUN	PENGELUARAN	BUNGA/INFLASI	NILAI SEKARANG
78/79	251,1	1,2100	303,71
79/80	361,4	1,1000	397,54
80/81	574,7	1,0000	574,70
81/82	723,7	0,9091	657,915
82/83	703,2	0,8264	581,124
83/84	1032,1	0,7513	775,416
84/85	1501,9	0,6830	1025,797
85/86	1539,5	0,6209	7164,875

(Madjid Noor: 1985)

Rumus yang digunakan untuk penghitungannya adalah:

$$N_0 = \sum_t^{t=n} \frac{N_t}{(1+i)^t}$$

Di samping menghitung present value, dihitung pulalah Break Event Point (nilai impas) atau saat semua pengeluaran sama dengan pendapatan. Seperti perhitungan tahun 1974, lulusan SD akan impas pengeluarannya setelah bekerja selama lima tahun, lulusan SMP dicapai dalam waktu 12 tahun, lulusan SMA dicapai dalam waktu 10 tahun, dan lulusan Perguruan Tinggi dicapai dalam tempo 7 tahun.

Menghitung break event point pun menggunakan tabel yang memuat lajur-1ajur pengeluaran dan pendapatan pada tingkat pendidikan, dan prosentase break event point. Contoh sebagai berikut:

TABEL 2
BREAK EVENT POINT

Pengeluaran	Penghasilan	Foregone Income	Inkrement	Potongan 13%
550		495	-995	0.885
500		998	-1498	0.783
692		1174	-1866	0.693
692		1403	-2095	0.613
	1480	1453	+ 27	0.543
	1691	1456	+235	0.480
	1765	1483	+282	0.425
	2923	1959	+964	0.376

(Madjid Noor, 1985)

Jadi, break event point lulusan perguruan tinggi dapat di capai setelah usia 28 tahun atau selama kurun waktu 7 tahun setelah lulus apabila langsung bekerja menurut posisinya.. Dengan demikian internal rate of return adalah nilai impas antara pengeluaran dengan pendapatan dalam harga sekarang.

Benefit-cost ratio

Dengan diketahui nilai internal rate of return maka dapat dihitung dan diestimasi besarnya benefit cost rasionya dengan cara mencari persentase antara pendapatan dengan modal/pengeluaran. Besarnya persentase perhitungan benefit cost ratio dapat dibandingkan dengan besarnya suku bunga Bank yang berlaku secara umum saat sekarang. Contoh perhitungan Lee Hansen (1963) di AS membuktikan bahwa break event point SD pada tingkat 14,97 %, SMP = 13,38 %, SMA = 8,33 %, dan PT = 19,44 %, pada waktu itu tingkat suku bunga sebesar 18 %, sehingga

dapat dikatakan bahwa studi di PT lebih menguntungkan, sebab lebih besar PT dari pada bunga Bank saat itu.

Nilai benefit cost ratio dapat digunakan untuk: (a) membandingkan antara investasi pendidikan dengan investasi bidang lain, (b) membandingkan antara investasi pendidikan satu jenjang dengan jenjang lainnya, (c) membandingkan antara jenis pendidikan, (d) membandingkan antara investasi pendidikan satu negara dengan negara lainnya, (e) membandingkan antara investasi pendidikan yang diperoleh dari sumber individu dengan sumbernya pemerintah/masyarakat, (f) membandingkan antara investasi pendidikan pada suatu periode dengan periode lainnya.

Di samping itu, dapat diketahui besarnya investasi pendidikan yang mesti dicukupi pemerintah atau keluarga agar diperoleh benefit cost ratio yang besar untuk pertumbuhan ekonomi dalam rangka kesejahteraan.

Perhitungan di atas terbatas pada satuan biaya yang dikeluarkan secara individual, selain itu dapat pula di hitung unit cost sekolah dan unit cost nasional. Satuan biaya persekolahan adalah harga besarnya uang pengeluaran sekolah yang harus disediakan pertahun. Satuan biaya nasional adalah besarnya biaya pendidikan yang harus di sediakan untuk mendidik seluruh anak sekolah pertahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams (ed.), 1971, Education in National Development, London: Routledge & Kegan Paul.
- Blaug, M, 1971, Economics of Education, Middlesex: Penguin Books.
- Blaug, M, 1976, An Introduction to the Economics of Education, Middlesex: Penguin Books.
- Callaway A, 1971, Educational Planning and Unemployed Youth, Paris Unesco IIEI.
- Thomas AJ, 1971, The Productive School: A Systems Analysis Approach to Educational Administration, New York, John Wiley & Sons.
- Vaizey, J (et-al), 1972, The Political Economy of Education, New York: John Wiley & Sons.
- Vaizey & Chesswas, L969, The costing of Educational Plans, Paris, Unesco IIEI.
- Woodhall, M, 1970, Cost-Benefit Analysis in Educational Planning, Paris Unesco IIEI.